



## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III SD SWASTA GKPS 2 PEMATANGSIANTAR**

**HENNI ELPRIDA SARAGIH<sup>1</sup>, MUKTAR B. PANJAITAN<sup>2</sup>, MELVIN M.  
SIMANJUNTAK<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*  
correspondency email: [hennisaragh6@gmail.com](mailto:hennisaragh6@gmail.com)

---

### **INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel :**

Diterima: 01-08-2024

Disetujui: 13-08-2024

**Kata Kunci :**

Motivasi Belajar; Disiplin Belajar; Prestasi Belajar.

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tahun ajaran 2023/2024. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas III yang berjumlah 25 orang. Untuk memperoleh data motivasi belajar dan disiplin belajar, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data dan yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun secara terstruktur dimana item pertanyaan diikuti dengan jawaban yang terdiri dari empat pilihan. Kualitas instrumen angket dinilai melalui uji validitas dan rehabilitasi. Seluruh data dari kedua variabel diatas diuji terlebih dahulu apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji goodness of fit atau uji chi square dan ternyata kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menghitung persamaan regresi linier yaitu Y atas X1 adalah =  $75,867 + 0,13$  bahwa antara variabel X2 linier dengan Y dan Y atas X1 dan X2 adalah =  $2,20 + 2,95 X1 + 0,91$ . Koefisien pengaruh yang diperoleh adalah sebagai berikut: Pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,32, Pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,31, Koefisien Kontribusi Y terhadap X1 sebesar 3,78%, Koefisien kontribusi Y terhadap X2 sebesar 3,89%, Koefisien kontribusi X1 terhadap X2 sebesar 15,15%. Berdasarkan uji hipotesis yaitu uji pengaruh signifikan (uji t) dengan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , diperoleh.

---

### **ARTICLE INFO**

**Article History :**

Received : 01-08-2024

Accepted : 13-08-2024

---

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine whether or not there is an influence of learning motivation and learning discipline on student learning achievement in citizenship education subjects for the 2023/2024 academic year. The problem in this research is the influence of learning motivation and learning discipline on student learning achievement in the Citizenship*

**Keywords:***Learning Motivation; Learning Discipline; Learning*



*Achievement.*

*Education subject in Class The population and sample in this study was class III, 25 people. To obtain data on learning motivation and learning discipline, the researcher used a questionnaire as a data collection tool and used was a closed questionnaire arranged in a structured manner where the question items were followed by answers consisting of four choices. The quality of the instrument for the questionnaire was assessed through a validity test and rehabilitation. All data from the two variables above were first tested whether they were normally distributed or not using a goodness of fit test or chi square test and it turned out that both variables were normally distributed. The next step is testing the hypothesis by calculating the linear regression equation, namely  $Y$  over  $X_1$  is  $= 75.867 + 0.13$  that between the variables  $X_2$  is linear with  $Y$  and  $Y$  over  $X_1$  and  $X_2$  is  $= 2.20 + 2.95 X_1 + 0.91$ . The influence coefficient obtained is as follows: The influence of  $X_1$  on  $Y$  is 0.32, The influence of  $X_2$  on  $Y$  is 0.31, Contribution Coefficient of  $Y$  to  $X_1$  is 3.78%, The contribution coefficient of  $Y$  to  $X_2$  is 3.89%, Contribution coefficient for  $X_1$  to  $X_2$  is 15.15%, Based on the hypothesis test, namely the significant influence test (t test) by rejecting  $H_0$  and accepting  $H_1$ , we obtain.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membenahi serta meningkatkan kualitas mutu hidup seseorang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena maju mudurnya suatu bangsa dan Negara, tergantung pada kemajuan Pendidikan yang berlaku pada waktu tertentu. Pendidikan adalah merupakan sarana untuk membentuk siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam hal ini pendidikan sebagai tujuan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik untuk bermartabat, dan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, dan mandiri. Maka Pemerintah menetapkan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3; Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulai sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan adalah Sekolah, yang bertujuan untuk mencapai Pendidikan Nasional. Sekolah dapat menghasilkan generasi muda yang berkualitas serta berkarakter untuk kehidupan di masa depan. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan pada pembentukan warga negara yang membenahi dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Karena sangat penting di nilai terhadap Pendidikan yang telah di terapkan sejak usia dini, disetiap jenjang Pendidikan mulai dari tingkat paling dini, hingga dalam perguruan tinggi agar dapat menghasilkan penerus yang berkompeten dan siap dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Kewarganegaraan dalam UU Sisdiknas mengandung arti bahwa Pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam pembentukan Nasionalisme dan pembentukan karakter. Sekolah sebagai lembaga yang di rancang untuk pengajaran siswa atau murid yang di bawah pengawasan pendidik dan guru. Sebagian besar negara yang memiliki Sistem Pendidikan formal pada umumnya wajib untuk menciptakan anak didik yang mengalami



kemajuan setelah menjalani proses pembelajaran. Upaya ini akan menjadi optimal jika sekolah tersebut menjadi pusat dalam pembelajaran formal terhadap siswa, yang dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang dapat mempengaruhi dalam seperti sarana prasarana ataupun kondusif dan berbagai faktor lain.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang, maka perlu di pahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat. Istilah hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait juga dengan seberapa giat seseorang berusaha, akan tetapi intensitas yang tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan, kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Dan bisa juga di katakan motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk dapat melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu, sesuai dengan tujuan yang di rencanakan. Motivasi merupakan suatu alat dalam kejiwaan untuk dapat bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu motivasi, sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang yang sangat di pengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat Pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri sehingga motivasi mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kegiatan belajar siswa terlebih yang bertujuan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Rasa malas akan timbul kapan saja jika seorang tidak memiliki motivasi, seperti saat pembelajaran berlangsung, dengan belajar mandiri atau individu ataupun saat mengerjakan tugas-tugas. Oleh karena itu siswa harus selalu memiliki motivasi belajar.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang di duga mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar adalah disiplin belajar siswa dalam pembelajaran. Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin dapat munculnya karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa apa yang ia lakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar dan berdisiplin. Dengan demikian, disiplin bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar. Disiplin yang tinggi akan memberi motivasi, perjuangan dan kompetisi yang kuat diantara siswa. Hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung kegiatan belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar seseorang. Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya melainkan perlu adanya latihan secara terus menurus, kesadaran diri, kebiasaan dan juga dengan adanya hukuman. Bagi seorang peserta didik disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran dari dirinya sendiri. Untuk menanamkan sikap disiplin perlu di mulai dari diri sendiri, mungkin di mulai dengan hal-hal kecil misalnya bangun tidur dan lain-lain. Jadi disiplin sekolah perlu di kembangkan dan di terapkan dengan baik, konstisten dan konsekuensi sehingga akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa harus belajar beradaptasi terhadap lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan dalam diri dengan orang lain. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya sikap disiplin pada diri peserta didik atau terhadap guru, tentunya proses belajar mengajar dapat berlangsung di kelas, dan berjalan dengan lancar dan efektif sehingga dapat untuk menciptakan hasil yang optimal. Agar siswa mampu belajar dengan baik, maka perlu diciptakan lingkungan sekolah yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan begitu hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang di capai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan



tolak ukur dalam dunia Pendidikan, yang terkhususnya di sekolah. Setelah menjalani proses pembelajaran maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa telah dilakukannya. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes, angka atau nilai yang diberikan oleh guru. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar, yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga untuk mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kecerdasan dan dapat diukur dengan tes. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat, dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu siswa yang kurang termotivasi dan kurang disiplin dalam belajar mencerminkan bahwa motivasi dan disiplin belajar terhadap mata pelajaran PKn masih rendah dan dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah dikarenakan saya melihat para siswa kurangnya motivasi belajar siswa kebanyakan siswa berfokus dengan bermain Smartphone di dalam ruangan kelas dan ada juga siswa yang kebanyakan bercerita pas guru menerangkan materi didalam kelas. Seperti yang ditemukan peneliti di SD Swasta GKPS 2 Pematang Siantar, bahwa siswa masih kurang motivasi. Pada saat pembelajaran siswa kurang bersemangat untuk belajar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada kelas III di SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024".

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sample, yang dimana pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan anggapan sampel yang telah dipilih dapat mencapai tujuan. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus sloving yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

**(Sugiyono:2019)**

Keterangan:

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang siswa. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti ini menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban. Responden diminta untuk memilih salah satu dari alternative-alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Sebagaimana diketahui bahwa pengumpulan data disebarluaskan kepada responden. Suatu hal yang diperhatikan adalah peneliti harus memeriksa keterpercayaan instrument yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan adalah angket memenuhi persyaratan (kusioner), oleh karena itu peneliti terhadap kualitas instrument penelitian digunakan untuk angket motivasi belajar dan disiplin belajar digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap normalitas data apakah data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal



atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka perluditinjau kembali cara memperoleh data dan penarikan sampel tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan uji dengan menggunakan kertas peluang normal dari uji chi kuadrat ( $X^2$ ) yaitudengan membandingkan  $X^2_{\text{hitung}}$  diperoleh dengan  $X^2_{\text{tabel}}$  dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(F_1 - F_h)}{F_h}$$

**Keterangan:**

$X^2$  = Kuadrat chi yang dicari  $F_1$

= Frekuensi yang tampak

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan  $X^2$  = tabel diperoleh taraf distribusi chi kuadrat dengan taraf  $\frac{1}{2}\alpha$  dk - K3.

Karena pengujian data berdistribusi normal jika kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan taraf pengujian  $\alpha = 0,05$ .

Uji regresi linear digunakan untuk menguji variable-variabel yang ada. Yakni menguji apakah pengaruh cara belajar ( $X_1$ ) dan dapat dilakukan secara asumsi terhadap prestasi belajar siswa (Y), dilakukan uji linear sederhana dengan rumus:  $Y = a + bx$ , dimana  $Y$ :  $a + b$

Sedangkan harga  $a$  dan  $b$  dapat kita peroleh dari perhitungan dengan rumus metode kuadrat terkecil.

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_1)(\sum x_1 y_i)}{n \sum x^2 - (\sum x_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_1 y_i - (\sum x_1)(\sum y_i)}{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}$$

Untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variable yaitu hubungan  $X_1$  dan  $Y$ ,  $X_1$  dan  $Y$  dan hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  disebut uji korelasi sederhana dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n \sum K_i F_i - (\sum K_i)(\sum F_i)}{\sqrt{n(\sum K_i)^2 - (\sum K_i)^2} \sqrt{n(\sum F_i^2) - (\sum F_i)^2}}$$

Dimana :

$r$  = koefisien korelasi

$X_1$  = skor variable bebas

$X_2$  = skor variable terikat

Untuk pengujian dipergunakan :

$$T = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menggambarkan besarnya hubungan antara penguasaan dan pendidikan terhadap prestasi belajar, koefisien korelasi berkisar antara 0,00 s/d 1,00. Kriteria penafsiran korelasi menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai  $r$

No	Intervensi Koefisien	Tingkat Hubungan
1	Antara 0,80 s/d 1,000	Sangat kuat
2	Antara 0,60 s/d 0,799	Kuat
3	Antara 0,40 s/d 0,599	Sedang
4	Antara 0,20 s/d 0,399	Rendah
5	Antara 0,00 s/d 0,199	Sangat rendah



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji coba angket 30 orang siswa diperoleh skor motivasi belajar (telah diurutkan) sebagai berikut:

$$X_1 = 83, 83, 85, 87, 87, 88, 88, 89, 90, 94, 99, 100, 100, 100$$

$$X_2 = 60, 62, 67, 67, 68, 68, 70, 73, 75, 75, 78, 78, 79, 80, 81$$

Berdasarkan skor-skor diatas ternyata skor tertinggi dari kelompok tinggi adalah 99 dan skor tertinggi dari kelompok rendah adalah 77. Sehingga untuk perhitungan uji validitas angket, terlebih dahulu dicari besarnya rata-rata varians dan simpangan baku. Rata-rata skor kelompok tinggi dan kelompok rendah dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 2. Perhitungan skor Validitas X1**

No	X1	X2	$X_1^2$	$X_2^2$
1	83	60	6889	3600
2	83	62	6889	3844
3	85	67	7225	4489
4	87	67	7569	4489
5	87	68	7569	4624
6	88	68	7744	4624
7	88	70	7744	4900
8	89	73	7921	5329
9	89	75	7921	5625
10	90	75	8100	5625
11	94	78	8836	6084
12	99	78	9801	6084
13	100	79	10000	6241
14	100	80	10000	6400
15	100	81	10000	6561
$\Sigma$	1362	1081	124208	78519

Dari hasil perhitungan diperoleh ttabung lebih besar dari ttabel ( $8,66 > 2,048$  ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara skor kelompok tinggi dengan skor kelompok rendah sehingga angket tersebut dikatakan valid.

Dari hasil uji coba angket untuk 30 orang siswa diperoleh skor dalamDisiplin belajar yang telah diurutkan sebagai berikut:

$$X_1 = 78, 79, 81, 81, 81, 82, 85, 86, 89, 89, 89, 91, 93, 99$$

$$X_2 = 49, 58, 62, 65, 66, 67, 68, 68, 69, 70, 71, 72, 72, 74, 78$$

Berdasarkan skor-skor diatas, ternyata skor tertinggi dari kelompok tinggi adalah 99 dan skor tertinggi dari kelompok rendah adalah 78. Selanjutnya untuk perhitungan uji validitas angket terlebih dahulu dicari besarnya rata-rata varians dan simpangan baku. Dalam rata-rata skor kelompok tinggi dan kelompok rendah dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 3. Perhitungan skor Validitas X2**

No	X1	X2	$X_1^2$	$X_2^2$
1	78	49	6.084	2401
2	79	58	6.241	3364



3	79	62	6.241	3844
4	81	65	6.561	4225
5	81	66	6.561	4356
6	81	67	6.561	4489
7	82	68	6.724	4624
8	85	68	7.225	4624
9	86	69	7.396	4761
10	89	70	7.921	4900
11	89	71	7.921	5041
12	89	72	7.921	5184
13	91	72	8.281	5184
14	93	74	8.649	5476
15	99	78	9.801	6084
$\Sigma$	1282	1009	110.088	68557

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{tabel}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,12 > 2,048$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara skor klompok tinggi dengan skor kelompok rendah sehingga angket tersebut dikatakan valid. Hasil dari perhitungan uji realiabilitas angket diperoleh koefisien kolerasi hitung sebesar 1,98 sedangkan koefisien dari tabel harga kritik product moment  $\alpha = 0,5$  dan  $n = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,36$  sedangkan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $1,98 > 0,36$ ) maka dapat disimpulkan data tersebut adalah reliable.

**Tabel 4. Perhitungan Chi Kuadrat Motivasi Belajar**

Kelas Interval	Batas Nyata	Zscore	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Fh	f0	f0 – fh	(f0-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
	53	-	0,0073						
49-				0,0521	2,1868	1	-	1,4085	0,6441
	62	-	0,0593						
58				0,1898	7,9725	4	-3,9725	15,7810	1,9794
	71	-	0,2492						
67				0,3325	13,9640	13	-	0,9294	0,0666
	80	0,2061	0,5816						
76				0,3191	13,4008	12	-	1,9622	0,1464
	91	1,2856	0,9007						
85				-	-1,6260	10	11,6260	135,1638	-
	89	1,0893	0,8620						
94-100				0,1247	5,2386	2	-3,2386	10,4884	2,0021
	100,5	2,2179	0,9867			42			-78,2881

Dari daftar frekuensi-frekuensi harapan dan pengamatan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = -$

7,82. Dalam tabel chi kuadrat pada taraf signifikansi  $1 - \alpha$  dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh chi kuadrat tabel yaitu  $\chi^2 = 7,815$  dengan demikian chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel ( $-7,82 < 7,815$ ) sehingga dengan demikian data angket disiplin belajar berdistribusi normal.



**Tabel 5. Daftar ANAVA Untuk Uji Independen Linier Sederhana Pengaruh Disiplin belajar (X<sub>2</sub>) Dengan Prestasi Belajar (Y)**

Sumber vaRiasi	Dk	JK	KT	F
Regresi (a)	1	309.251	309.251	
Regresi (b/a)	1	77,08	77,08	77,08 - 2,49
Residu	42	74992	30,92	30,92
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>384.320</b>	-	

Dari daftar diatas, maka  $F_{hitung}$  ditentukan dengan rumus:

$$F = \frac{S_{reg}}{S^2_{res}} = \frac{77,08}{30,92} = 2,49$$

Dari daftar distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  derajat pembilang 1 dan derajat penyebut 40 maka  $F_{0,95:1 \text{ vs } 40} = 4,08$  Ternyata  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $2,49 < 4,08$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar siswa kelas III di SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar.

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh Motivasi belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Swasta Kampus Nommensen Pematang Siantar, korelasi dapat ditentukan determinasi yaitu dengan mengkuadratkan pengaruh sederhana “r” yang dapat dirumuskan sebagai berikut:  $370 \cdot r^2 \%$ .

1. Korelasi antara Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar diperoleh data  $r = 0,32$  maka  $r^2 = 0,1024$ . Dengan demikian pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut:  $370 \cdot r^2 \% = 3,78\%$ .
2. Korelasi antara Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar siswa diperoleh data  $r = 0,31$  maka  $r^2 = 0,1054$ . Dengan demikian pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut:  $370 \cdot r^2 \% = 3,89\%$ .
3. Korelasi antara Motivasi Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar diperoleh data  $r = 0,64$  maka  $r^2 = 0,4096$ .

Dengan demikian pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut:  $370 \cdot r^2 \% = 15,15\%$ .

Dari hasil-hasil perhitungan pengaruh diatas dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 6. Koefisien Korelasi Dan Determinasi**

No	Regresi	R	370.r <sup>2</sup> %	R	370.r%
1	Y atas X <sub>1</sub>	0,32	3,78%	-	-
2	Y atas X <sub>2</sub>	0,31	3,89%	-	-
3	X <sub>1</sub> atas X <sub>2</sub>	0,64	15,15%	-	-
4	Y atas X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>			3,70	3,02

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, maka proses penelitian memperlihatkan temuan penelitian. Dari deskripsi data hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut: Untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel Y atas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> membedakan berdasarkan persamaan regresi linier multipel dengan persamaan  $Y = 2,20 + 2,95 X_1 + 0,91 X_2$ . Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel tersebut dapat diketahui dari uji pengaruh sederhana yang dinyatakan dengan “R”. Hasil uji hipotesis adalah: Ada pengaruh yang signifikansi antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar



siswa Kelas III di SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. Hal ini berarti jika Motivasi belajar baik, maka akan baik pula prestasi belajar siswa atau sebaliknya. Sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah 0,31 yang berarti berpengaruh dengan Motivasi belajar adalah sangat kuat. Selanjutnya hasil uji hipotesis yang berbunyi: Ada pengaruh yang signifikansi antara Motivasi belajar siswa terhadap Prestasi belajar siswa kelas III di SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. Hal ini berarti jika motivasi belajar siswa baik, maka akan baik pula prestasi belajar siswa atau sebaliknya. Sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah 0,32 yang berarti berpengaruh dengan motivasi belajar siswa adalah sangat kuat. Dengan kata lain ada Pengaruh Motivasi belajar dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas III di SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. Penulis mengakui penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna baik dari segi penulisan maupun isi, karena masih mempunyai kelemahan-kelemahan seperti angket/instrumen penelitian yang dipergunakan belum cukup lengkap alat pengumpulan data disebabkan terbatas dari segi jumlah pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Keterbatasan subjek didik yang menjadi sampel sehingga belum dapat sepenuhnya mewakili populasi penelitian, dan data yang diperoleh dalam bentuk perhitungan statistik, kemungkinan perbualatan angka dibelakang koma kurang tepat sebagai mana mestinya. Penelitian yang dilakukan penulis "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III di SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. dengan jumlah sampel 42 orang. Alat pengumpulan data adalah angket dan daftar kumpulan nilai. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar dari pada pemberian tugas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas III di SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar 2023/2024 adalah "Kuat" (0,31).
2. Pengaruh antara motivasi belajar terhadap Disiplin Belajar Kelas III di SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024 adalah "Kuat" (0,32).
3. Pengaruh antara motivasi belajar dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa Kelas III di SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024 "Kuat" (6,40).

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran kepada guru-guru SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar supaya memperhatikan lingkungan keluarga dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa. Untuk itu, guru hendaknya selalu memegang teguh dalam memberikan motivasi ketika mengajar kepada siswa, sebab dengan diberinya motivasi itulah maka materi pelajaran yang akan disampaikan secara keseluruhan dapat diberikan serta membangkitkan semangat anak dalam belajar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar yang telah berkontribusi terhadap kegiatan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dalam hal ini dalam bidang penelitian dan secara khusus kepada seluruh civitas akademika Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar atas kerjasama yang baik dan dukungannya hingga terselesaikannya penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Abdullah, Aminol Rosid. 2019. *Capailah Prestasimu*. Guepedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2014 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dakthi, Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Darmiatun, Daryanto Suryatri. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimyani & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta:
- Hakim Lukmanul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV WacanaPrima.
- Hamalik, Oemar 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kompri. 2017. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandng: PTRemaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pulungan, Intan & Istarani. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan Medan*; Larispa.
- Purwanto Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo: Jakarta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, dan Asep Jihad.2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Tu'u,Tulus. 2020. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Gramedia Grasindo.
- Uno, B. Hamza. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara. Winkel.(2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.